

**PENENTUAN HARGA POKOK ENERGI LISTRIK PADA PT. PLN (PERSERO)  
WILAYAH SULUTTENGGGO MANADO**

Oleh:  
**Maria Puji Lestari**

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
email: maria.lestari99@yahoo.com

**ABSTRAK**

Harga Pokok Produk merupakan hasil akhir dari penentuan harga suatu produk yang dihasilkan suatu perusahaan. Terdapat dua golongan besar dalam setiap proses produksi yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. PT. PLN (Persero) Area Manado sebagai objek penelitian merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa namun yang menghasilkan output berupa energi listrik seperti perusahaan manufaktur. Tujuan skripsi ini untuk menganalisa bagaimana penentuan HPP pada PT. PLN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penentuan harga pokok energi listriknya, perusahaan ini menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok energi listriknya. Harga pokok energi listrik yang ditentukan oleh PT. PLN (Persero) berbeda dengan penentuan harga pokok energi listrik berdasarkan perhitungan kembali dengan metode *variable costing*. Dengan perincian total produksi listrik yang sama pada tahun 2010 sebesar 723.649.209 Kwh, Perhitungan Harga Pokok Energi Listrik Perusahaan didapatkan hasil sebesar Rp. 712,58/ Kwh. Dengan perincian harga produksi total sebesar Rp.515.660.004.631,- Berdasarkan hasil penentuan kembali dari data tersebut, dihasilkan biaya produksi sebesar Rp.298.419.744.667,- dan biaya non produksi sebesar Rp.15.754.312.037. Dari data tersebut didapatkan total harga pokok produksi sebesar Rp.314.174.056.704,- dan Harga Pokok Produksi setelah penentuan kembali didapatkan sebesar Rp. 434,13/ Kwh. Adanya perbedaan disebabkan oleh adanya kelebihan pembebanan biaya yang seharusnya tidak dimasukkan ke dalam harga pokok produk.

**Kata kunci:** HPP, *full costing*, *variable costing*.

**ABSTRACT**

*Cost of product is the end result of the determination of the price of a product generated by a company. There are two major groups in every production process is the cost of production and cost Nonproduction. PT. PLN (Persero) Manado area as the object of study is a company engaged in the service, but that produces electrical energy output as a manufacturing company. The purpose of this thesis to analyze how the determination of HPP on PT. PLN. The results showed that in the determination of the cost of electrical energy, the company is using the full costing method in determining the cost of electrical energy. The cost of electrical energy is determined by the PT. PLN (Persero) differs from the determination of the cost of electricity based on the calculation again with variable costing method. With the breakdown of the same total electricity production in 2010 amounted to 723,649,209 Kwh, Calculation of the Cost of Electric Energy Company obtained the results of Rp. 712.58 / Kwh. With the breakdown of the total production cost of Rp.515.660.004.631, - Based on the determination of the return of the data, resulting Rp.298.419.744.667 production cost - and the cost of non-production of Rp.15.754.312.037. From the data obtained for the total cost of production Rp.314.174.056.704, - and the Cost of Production after determination of return earned Rp. 434.13 / Kwh. The discrepancies are caused by excess charging of costs should not be included in the cost of the product.*

**Keywords:** *cost of product*, *full costing*, *variable costing*.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi dan keinginan yang harus dipuaskan. Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi dan keinginan yang harus dipuaskan. Setiap produsen dalam memproduksi barang atau jasanya tersebut memerlukan suatu proses produksi. Besarnya biaya pembuatan suatu produk dalam istilah akuntansi dikenal dengan sebutan Harga Pokok Produk (HPP). Penentuan harga pokok produk yang benar sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Penetapan produk yang tidak benar akan menyebabkan kegagalan perusahaan dalam bidang usahanya. Terdapat dua kemungkinan yang akan ditemui apabila perusahaan tidak teliti dalam melakukan perhitungan harga pokok yaitu:

1. Harga yang diperhitungkan terlalu tinggi, Perusahaan yang tidak teliti dalam menghitung harga pokok sehingga harga pokok menjadi terlalu tinggi akan menimbulkan masalah bagi perusahaan, karena harga pokok yang tinggi dapat menyebabkan harga jual produk di pasaran menjadi mahal.
2. Harga pokok yang diperhitungkan terlalu rendah, Perusahaan yang tidak teliti dalam menghitung harga pokok produksi yang menyebabkan harga pokok terlalu rendah dapat merugikan perusahaan itu sendiri. Harga pokok yang rendah akan menyebabkan harga jualnya pun menjadi rendah.

Alasan utama saya dimana digunakannya metode harga pokok variabel yaitu :

1. Laba menurut *full costing* dipengaruhi volume produksi, sedangkan *variable costing* tidak demikian
2. *Variable costing* lebih baik dalam memberi sinyal berkaitan dengan kinerja
3. Salah satu aplikasi dari *variable costing* adalah melakukan analisis biaya, kuantitas, dan laba.

PT. PLN (Persero) Area Manado. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pelayanan jasa namun juga menghasilkan suatu produk, dimana outputnya berupa tenaga listrik (Kwh), Berdasarkan latar belakang diatas diperlukan analisis informasi Harga Pokok Produksi (HPP) yang akan menjadi acuan bagi manajemen dalam menentukan harga jual produk energi listrik tersebut. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang analisis penentuan harga pokok energi listrik pada PT. PLN (Persero) wilayah Suluttenggo area Manado.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentuan harga pokok energi listrik tenaga diesel yang dibuat oleh pihak perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Akuntansi Manajemen

Definisi akuntansi manajemen menurut Tunggal (2011: 4) adalah pengidentifikasian, pengukuran, pengumpulan, penganalisisan, penyiapan, penafsiran, dan pengkomunikasian informasi yang membantu para eksekutif dalam mencapai sasaran organisasi.

Peranan Akuntansi sebagai sumber informasi keuangan dan alat pembantu dalam pengambilan keputusan mulai menarik perhatian para usahawan. Akuntansi sebagai “bahasa bisnis” membantu para pemakainya dalam memahami dan menafsirkan keadaan keuangan suatu usaha. Menurut Mursyidi (2007: 5) Akuntansi dalam suatu organisasi/perusahaan dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu akuntansi keuangan (*Financial accounting*) dan akuntansi manajemen (*management accounting*).

Berdasarkan hubungannya dengan objek informasi, alternatif yang akan dipilih, dan wewenang manajer, informasi akuntansi manajemen dapat dibagi atas tiga tipe informasi akuntansi menurut Ahmad (2011: 3) yaitu:

- a. Jika akuntansi manajemen dihubungkan dengan objek informasi, seperti produk, departemen, atau aktivitas, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi penuh.
- b. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan alternatif yang akan dipilih, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi diferensial, yang sangat diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan pemilihan alternatif.
- c. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan wewenang manajer, dihasilkan konsep informasi akuntansi pertanggungjawaban, yang terutama bermanfaat untuk mempengaruhi perilaku manusia dalam organisasi.

### **Konsep Akuntansi Biaya**

Sadeli dan Lili (2006: 2) mendefinisikan akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan. Akuntansi biaya berfungsi untuk mengukur nilai masukan atau nilai awal guna untuk menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya untuk menetapkan harga jual dan dapat mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau tidak.

### **Peranan Akuntansi Biaya**

Carter dan Milton (2006: 11) menyatakan bahwa peranan akuntansi biaya adalah membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugas berikut :

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian dan jika memungkinkan pengurangan biaya atau adanya pembebanan biaya dan perbaikan mutu.
3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan, untuk tujuan penetapan harga dan evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.
4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk satu tahun periode akuntansi atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.

### **Manfaat Akuntansi Biaya**

Witjaksono (2006: 6) menyatakan bahwa manfaat akuntansi biaya, antara lain :

1. Menimbulkan sifat "sadar akan biaya" (*cost awareness*).
2. Sebagai tolak ukur pengelolaan biaya sehingga mampu mengukur biaya dengan cukup akurat serta didukung kemampuan manajemen untuk memanfaatkan informasi yang dihasilkan.
3. Sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk barang dan jasa.
4. Sebagai bagian dari alat pengendalian manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.

### **Klasifikasi Biaya**

Pada umumnya jenis biaya yang ditimbulkan dan cara biaya ini diklasifikasikan akan tergantung pada jenis organisasi atau perusahaan yang bersangkutan. Klasifikasi biaya menurut Mulyadi (2005: 13) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hubungannya dengan volume kegiatan perusahaan : Biaya variabel, Biaya tetap, Biaya semi-variabel, Biaya semi-tetap
2. Berdasarkan hubungannya dengan fungsi perusahaan : Biaya produksi, Biaya pemasaran, Biaya administrasi dan umum
3. Biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai : Biaya langsung, Biaya tidak langsung.
4. Biaya atas dasar objek pengeluaran : Objek pengeluaran, Objek pengeluaran masukan dasar penolangan biaya.
5. Biaya atas dasar jangka waktu dan manfaat : Pengeluaran modal, Pengeluaran pendapatan.

### **Konsep Metode Penentuan Harga Pokok Produk**

Mulyadi (2005: 17) menyatakan bahwa metode penentuan harga pokok produk adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur

biaya tersebut ke dalam harga pokok produk, terdapat dua pendekatan, yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*.

### **Metode Full Costing**

*Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi.

**Tabel 2.1. Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan *Full Costing***

Biaya bahan baku	xxx		
Biaya tenaga kerja langsung	xxx		
Biaya overhead pabrik variabel	xxx		
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx +</u>		
Harga pokok produksi		xxx	
Biaya administrasi dan umum	xxx		
Biaya pemasaran	<u>xxx +</u>		
Biaya komersil			<u>xxx +</u>
Total harga pokok produk		xxx	

Sumber : Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 2009, hal. 18

### Metode *Variable Costing*

*Variable Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi.

**Tabel 2.2 Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan *Variabel Costing***

Biaya bahan baku	xxx		
Biaya tenaga kerja langsung	xxx		
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx +</u>		
Harga pokok produksi variabel		xxx	
Biaya pemasaran variabel	xxx		
Biaya administrasi dan umum variabel	<u>xxx +</u>		
Biaya komersil		<u>xxx +</u>	
Total biaya variabel		xxx	
Biaya overhead pabrik tetap	xxx		
Biaya pemasaran tetap	xxx		
Biaya administrasi dan umum tetap	<u>xxx +</u>		
Total biaya tetap		<u>xxx +</u>	
Total harga pokok produk	xxx		

Sumber : Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 2009, hal. 19

### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Bronson (2008) yang berjudul “Penentuan Harga Pokok Energi Listrik pada PT. PLN Wilayah Papua Cabang Kota Sorong” dalam penelitian ini, permasalahannya adalah bagaimana penentuan harga pokok energi listrik PT. PLN Wilayah Papua Cabang Kota Sorong pada tahun 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bronson menggunakan metode *full costing* pada PT. PLN, yang dijadikan penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang penyediaan jasa kelistrikan dan untuk menilai output. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu pada PT. PLN (Persero), dimana untuk mengevaluasi penentuan harga pokok energi, jika dilakukan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan, penulis akan mengevaluasi penentuan harga pokok energi listrik pada PT. PLN Wilayah Suluttenggo Area Manado pada tahun 2010, sedangkan Bronson menganalisis tentang berapa besar harga pokok energi listrik pada PT. PLN (Persero) Wilayah Papua Cabang Kota Sorong pada tahun 2008.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

- a) Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa data gambaran umum perusahaan, informasi operasional perusahaan dan data kepustakaan selain itu penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif berupa data dalam bentuk angka-angka seperti data keuangan perusahaan.
- b) Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dalam hal ini antara lain Data Harga Pokok Produksi, Data Mesin Pembangkitan dan lain sebagainya dari PT. PLN (Persero) Wilayah Manado. Selain itu ada data sekunder dimana data ini diperoleh dari literatur, majalah dan dokumen yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu penelitian kepustakaan, penelitian lapangan.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu PT. PLN (Persero) Wilayah SULUTTENGGO Area Manado. Sampel yang digunakan penulis hanya mengambil satu sampel, yaitu data perusahaan tahun 2010.

### Definisi Operasional

1. Analisis Penentuan Harga Pokok, besarnya pengorbanan biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi berlangsung sampai menghasilkan output berupa barang atau jasa.
2. Energi Listrik, merupakan objek dari penelitian yaitu komoditi perusahaan atau produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang sedang diteliti.
3. PT. PLN (Persero) Wilayah SULUTTENGGO Area Manado, tempat dilaksanakannya penelitian yang juga merupakan tempat pengambilan data-data serta sampel selama dilaksanakannya penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

PT. PLN Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo, berkedudukan di Manado terletak di Jalan. Bethesda No. 32 di Manado ini memiliki tujuan untuk masyarakat memiliki hidup yang lebih baik. Dengan penyediaan sarana listrik, PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado berharap dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di wilayah Sulawesi utara di kota Manado.

### Stuktur Organisasi

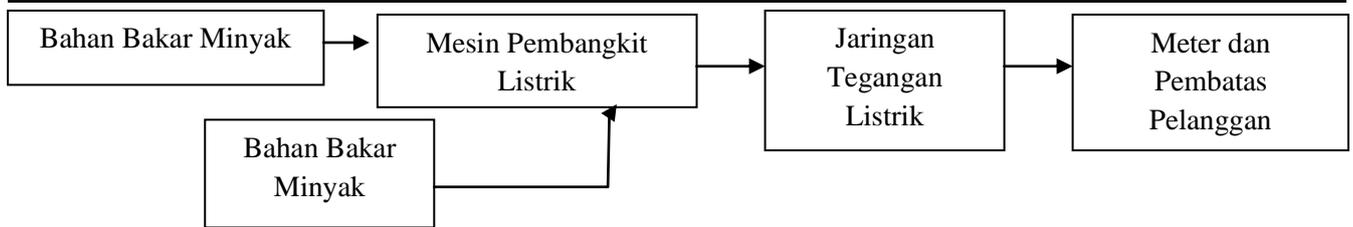
Sumber daya manusia merupakan unsur penunjang bagi perkembangan suatu usaha. Hal ini terlihat dari pentingnya suatu struktur organisasi bagi suatu perusahaan. Stuktur organisasi sangat diperlukan sebagai pencerminan lalu lintas wewenang dan tanggung jawab dalam perusahaan secara vertikal dan hubungan antar bagian atau karyawan secara horisontal.

### Kegiatan Pemasaran PT. PLN (Persero) Area MANADO.

PT. PLN (Persero) wilayah Suluttenggo area Manado melayani pelanggan dari kecamatan dan seluruh kawasan yang termasuk wilayah Manado. Karena PT. PLN (Persero) termasuk dalam kategori Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maka segala kebijakan perusahaan diatur oleh pemerintah. Demikian halnya dengan penetapan harga jual listrik atau tarif listrik ditentukan lewat keputusan Presiden Republik Indonesia. terbagi atas 8 kategori, yaitu :1. Tarif Dasar Listrik untuk keperluan pelayanan sosial, 2. Tarif Dasar Listrik untuk keperluan rumah tangga.3. Tarif Dasar Listrik untuk keperluan bisnis.4. Tarif Dasar Listrik untuk keperluan Industri, 5. Tarif Dasar Listrik untuk keperluan kantor pemerintahan dan penerangan jalan., 6. Tarif Dasar Listrik untuk traksi, 7. Tarif Dasar Listrik untuk Curah, 8. Tarif Dasar Listrik untuk multi guna.

### Proses Produksi PT.PLN (Persero) Area Manado

Proses produksi listrik pada mesin pembangkit listrik tenaga diesel, yang memproduksi secara terus-menerus dan dapat menghasilkan produk listrik , gambar 4.2 berikut ini:



Dalam memproduksi tenaga listrik yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, khususnya untuk Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) kota Manado, perusahaan menggunakan mesin penggerak yang berjumlah 9 buah (Selain Genset Sewa) serta generator atau mesin pembangkit yang berjumlah 9 buah.

### Pembahasan

#### Perhitungan Harga Pokok Energi Listrik Pada PT. PLN (Persero) Wilayah SULUTTENGGO Area Manado Perhitungan Harga Pokok Energi Listrik Menurut Perusahaan

PT. PLN (Persero) Area Manado dalam menentukan harga pokok produknya masih sangat sederhana, dimana perusahaan memperhitungkan seluruh biaya-biaya dalam penetapan harga pokok produksi, meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (biaya tidak langsung), yang dimana dalam istilah akuntansi perusahaan menggunakan metode penentuan harga pokok berdasarkan pendekatan *Full Costing*. Dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan data biaya tahun 2010.

**Tabel. 4.3.1. Perhitungan Harga Pokok Energi Listrik (PLTD) Metode Perusahaan Periode Januari s/d 31 Desember 2010 PT. PLN (Persero) Area Manado**

Uraian	Biaya Kantor Cabang	Biaya Kan-wil	Total Biaya
<b>A. Biaya Tetap</b>	111021105.4	0	111021105.4
1. Biaya Penyusutan	24919901.95	0	24919901.95
a. Fungsi Pembangkitan	24880900.9	0	24880900.9
b. Fungsi Transmisi (G1)	0	0	0
c. Fungsi Telekomunikasi	0	0	0
2. Biaya Kepegawaian	30063562.28	0	30063562.28
3. Bahan Bakar Minyak	7997455.556	0	7997455.556
4. Pelumas / Bahan Bakar Lainnya	2886768.5	0	2886768.5
5. Pemeliharaan Pembangkitan	20272516.18	0	20272516.18
6. Pemeliharaan Transmisi (G1)	0	0	0
<b>B. Biaya Variabel</b>	404638899.3	0	404638899.3
1. Fungsi Pendukung	12271742.67	0	12271742.67
2. Fungsi Distribusi	17565186.87	0	17565186.87
3. Pemeliharaan Telekomunikasi	8991697.624	0	8991697.624
4. Sewa Diesel	15754312.04	0	15754312.04
5. Biaya Administrasi Fungsi Pembangkitan	0	0	0
6. Biaya Administrasi/ G1	0	0	0
7. Biaya Administrasi Fungsi Telekomunikasi	0	0	0
8. Tata Usaha Langganan	192512853	0	192512853
9. Biaya Lain-Lain	157543107.1	0	157543107.1
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>515660004.6</b>	0	<b>515660004.6</b>
<b>Total Kuantitas Kwh Jual</b>			<b>723649.209</b>
<b>HPP/ Kwh (Rp/Kwh Jual)</b>			<b>712.58</b>

Sumber : Data Hasil Olahan Perusahaan

### Perhitungan Harga Pokok Energi Listrik Menurut Metode *Variabel Costing*

Menurut Samryn (2001 : 64) Variabel costing merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya di mana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, atau administrasi, dan penjualan.

Dalam menentukan tepat atau tidaknya prosedur penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero), serta efektif tidaknya cara penentuan yang dipakai, kita harus mengadakan penggolongan biaya kembali untuk melihat wajar atau tidaknya biaya-biaya yang telah dibebankan untuk dijadikan unsur pembentuk harga pokok yang telah dipakai. PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado yang menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan yang masih dapat dikategorikan dalam golongan Industri Manufaktur dalam bidang jasa, Perusahaan tersebut dalam menyusun penentuan harga pokok produknya menggunakan metode penentuan *full costing*, dimana seluruh biaya-biaya baik biaya tetap maupun biaya variabel menjadi penentu dalam harga pokok.

Metode *Variabel Costing* mencoba mengatasi masalah pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan menghitung biaya *overhead* pabrik yang akan dibebankan kepada produk berdasarkan konsumsi aktivitasnya secara nyata yang terjadi dalam proses produksi. Terdapat 2 (dua) golongan besar dalam setiap proses produksi yang akan membentuk laporan harga pokok produksi yaitu biaya produksi dan biaya non produksi.

#### Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang masih berkaitan langsung dengan proses produksi. biaya produksi adalah Sumber daya langsung yang digunakan dalam proses produksi energi listrik ini yaitu bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya yang ditimbulkan akibat penggunaan sumber daya langsung tersebut meliputi:

##### a) Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan adalah bahan bakar minyak seperti, HSD (High Solar Diesel), IDO (Industry Diesel Oil) dan MFO ( Marine Fuel Oil), ketiganya merupakan jenis solar sebagai bahan bakar penggerak mesin tenaga listrik. Besarnya pemakaian biaya bahan baku selama tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 4.2 :

H S D	Rp.	523.660.041.600,-	
Minyak Pelumas		7.997.455.556,-	+
	Rp.	531.657.497.156,-	

##### b) Biaya Pegawai Fungsi Pembangkitan

Biaya ini dapat dikategorikan dalam biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja bagian produksi. Untuk PT. PLN (Persero) ini biaya tenaga kerja bagian produksi adalah biaya gaji dan upah pegawai seksi pembangkitan serta biaya cuti dan lainnya.

#### Biaya Non Produksi

Biaya non produksi merupakan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi namun masih memiliki kaitan dengan produk yang dihasilkan.

##### 1. Biaya Administrasi Fungsi Pembangkitan

Biaya ini dapat dikelompokkan kedalam biaya administrasi dan umum karena biaya ini muncul bukan sebagai akibat adanya proses produksi namun biaya ini masih memiliki kaitan dengan proses produksi yang terjadi dalam perusahaan.

##### 2. Biaya Administrasi Fungsi Transmisi

Biaya ini dapat dikelompokkan kedalam biaya administrasi dan umum karena biaya ini muncul bukan sebagai akibat adanya proses transmisi produk, namun biaya ini masih memiliki kaitan dengan proses produksi yang terjadi dalam perusahaan. Untuk periode tahun 2010, biaya ini tidak ada oleh karena itu jurnal dari biaya ini juga tidak ada.

## 3. Biaya Administrasi Fungsi Telekomunikasi

Biaya ini dapat dikelompokkan kedalam biaya administrasi dan umum karena biaya ini muncul bukan sebagai akibat adanya proses komunikasi dalam bagian produksi, namun biaya ini masih memiliki kaitan dengan proses produksi yang terjadi dalam perusahaan. Untuk periode tahun 2010, biaya ini tidak ada oleh karena itu jurnal dari biaya ini juga tidak ada. Berdasarkan hasil dari wawancara, biaya-biaya yang terkait HPP :

Pembangkitan	Transmisi	Distribusi	Fungsi Pendukung
PLTA	Transmisi	Distribusi	Tata Usaha
PLTU	Unit Informasi Data	Unit Pengatur Distribusi	Gudang dan Penyediaan Bahan Bengkel
PLTD			Laboratorium
PLTG			Jasa-jasa teknik
PLTP			Wisma & Rumah Dinas Telekomunikasi
			Pendidikan dan Pelatihan

**Tabel. 4.3.2. Perhitungan Harga Pokok Energi Listrik (PLTD) Metode *Variable Costing* Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2010 PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado**

<b><u>Biaya Produksi</u></b>		
> Biaya Bahan Baku	Rp. 10.884.224.110,-	
> Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 30.063.562.275,-	
> Biaya Overhead Pabrik	Rp. 257.471.958.300,- +	
<i>Harga Pokok Produksi</i>		Rp. 298.419.744.667
<b><u>Biaya Non Produksi</u></b>		
> Biaya Administrasi F. Pembangkitan	Rp. 15.754.312.037,-	
> Biaya Administrasi F. Transmisi	Rp. 0,-	
> Biaya Administrasi F. Telekomunikasi	Rp. 0+	
<i>Total Biaya Non Produksi</i>		Rp. 15.754.312.037,-
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>		Rp. 314.174.056.704,-
Jumlah Produk Dihilangkan		723.649.209
<b><u>Harga Pokok Produk / Kwh</u></b>		<b>Rp. 434.13/Kwh</b>

Sumber : Data Primer yang diolah (2013)

Tabel 4.3.2. menunjukkan bahwa harga pokok energi listrik perkwh pada produksi listrik hasil penentuan kembali lebih kecil daripada harga pokok energi listrik perkwh yang dilakukan oleh perusahaan PT. PLN (Persero) Area Manado. Hal ini disebabkan karena penggunaan biaya bahan baku yang lebih besar pada perusahaan. Penggunaan biaya bahan bakar minyak yang besar tersebut dikarenakan oleh kebutuhan akan listrik yang terus melonjak. Sedangkan harga bahan baku yaitu harga bahan bakar minyak dunia terus meningkat tajam. Hal ini disebabkan oleh faktor inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan relatif sama dimana memiliki selisih yang tidak terlalu besar.

## Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Antara Metode Perusahaan dengan Metode *Variabel Costing*

**Tabel 4.4. Selisih Perhitungan Harga Pokok Energi Listrik**

Produk	HPP / Kwh		Selisih	
	Metode Perusahaan	Metode Variabel Costing	Nilai	%
Energi Listrik (Kwh)	712,58/ Kwh	434,13 / Kwh	(278,45)	64,13

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

Keterangan : \* = Selisih terhadap metode *variabel costing*  
( ) = Selisih lebih rendah dengan metode *variabel costing*

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* menghasilkan harga pokok yang lebih rendah untuk produksi energi listrik. Dapat terlihat bahwa hasil perhitungan kembali pada harga pokok produksi dengan metode *variable costing* telah mencerminkan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi dimana perhitungan tersebut mencatat biaya produksi yang benar-benar terjadi pada setiap proses produksi. Hal ini dapat dipahami karena metode *variable costing* berusaha untuk menyeimbangkan konsumsi sumber daya, seluruh biaya baik itu biaya produksi maupun biaya non produksi dan aktivitas setiap jenis produk dengan melakukan identifikasi terhadap konsumsi sumber daya yang sesungguhnya dalam produksi energi listrik. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan dari perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable* sangat diperlukan oleh manajemen dalam usaha peningkatan efisiensi produksi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Hasil dari perhitungan harga pokok produksi perusahaan didapatkan sejumlah Rp.712,58/Kwh produksi dan harga pokok produksi setelah penentuan kembali didapatkan hasil sebesar Rp.434,13/Kwh produksi. Diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* menghasilkan harga pokok yang lebih rendah untuk produksi energi listrik. Dapat terlihat bahwa hasil perhitungan kembali pada harga pokok produksi dengan metode *variable costing* telah mencerminkan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi dimana perhitungan tersebut mencatat biaya produksi yang benar-benar terjadi pada setiap proses produksi.
2. Sulitnya PT. PLN (Persero) Area Manado mendapatkan pasokan energi primer juga menjadi persoalan lain di sektor hulu. Ditambah lagi mayoritas pembangkit yang menggunakan bahan bakar minyak (BBM). Kesalahan pemerintah sebagai regulator yang masih tidak bisa mengatur dan mengantisipasi melonjaknya permintaan pasokan listrik, ketersediaan dana menjadi alasan utama pemerintah sehingga mengabaikan prioritas pemenuhan publik akan listrik.

### Saran

PT. PLN (Persero) Area Manado supaya lebih didorong agar berhenti menggunakan BBM (Bahan Bakar Minyak) dan pindah ke Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), batubara, gas, geothermal, tenaga matahari dan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang harganya jauh lebih murah dibandingkan harga bahan bakar minyak dunia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Kamaruddin. 2011. *Akuntansi Manajemen Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Rajawali Gravindo Persada. Jakarta.
- Bronson, Pancalis. 2008. *Penentuan Harga Pokok Energi Listrik Pada PT.PLN (Persero) Wilayah Papua Cabang Kota Sorong*. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Carter, Milton. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Tiga Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Samryn L.M. 2001. *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyadi . 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke Enam. STIE YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Akuntansi Manajemen*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Akuntansi Biaya*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Mursyidi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Refika Aditama. Bandung.
- Sadeli., Lili M. 2006. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Satu. Cetakan Ketiga. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Tunggal, Amin. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya Dan Manajemen*. Harvarindo. Jakarta.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. edisi pertama. cetakan pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.

